



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 48 BULUKUMBA

Anwar¹, Ramlawati², Muhammad Harisah Alim³

¹ UPT SPF SMPN 48 Bulukumba

Email: anwarnawir48@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: ramlawati@unm.ac.id

³ UPT SPF SMPN 18 Makassar

Email: muhammad.harisah.alim@gmail.com

Artikel info

Received; 7-02-2022

Revised; 13-02-2022

Accepted; 25-02-2022

Published; 16-05-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba pada Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar. Dari data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan analisis statistik deskriptif pada siklus I adalah skor rata-rata hasil belajar sebesar 68,67 dan ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah 60 %. Pada siklus II adalah skor rata-rata hasil belajar sebesar 76,00 dan ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebesar 73,33 %. Pada siklus III adalah skor rata-rata hasil belajar sebesar 84,67 dan ketuntasan secara klasikal pada siklus III sebesar 93,33 %. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Key words:

*Problem Based Learning,
aktivitas, hasil belajar*

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembangunan sistem pendidikan nasional merupakan suatu kesatuan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu serta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat

Indonesia yang cerdas, berkualitas dan terampil. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pembangunan pendidikan mencakup berbagai dimensi yang luas dan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan.

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah dengan meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkemampuan dan berkualitas. Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan seorang guru yang berkualitas dan profesional yang mampu berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru dituntut memiliki 4 kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan, maka diperlukan adanya proses pembelajaran (learning), pembimbingan (guiding) dan pelatihan (training) di sekolah. Proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, pembimbingan bertujuan untuk menanamkan sikap kepada peserta didik dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan dilakukan secara mandiri dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena peserta didik dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha menemukan solusinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai dan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik adalah pembelajaran berbasis masalah. Namun dalam penerapannya, peserta didik belum mempunyai pengalaman belajar dengan kegiatan-kegiatan PBL, maka diperlukan adanya bimbingan dan arahan yang cukup luas dari guru.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik di UPT SPF SMPN 48 Bulukumba, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid 19 masih kurang efektif baik pada proses pembelajaran secara daring ataupun luring. Selama proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 menunjukkan bahwa peserta didik terlihat kurang aktif dan kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini tentu saja menyebabkan hasil belajar IPA sebagian peserta didik belum mencapai standar

KKM yang telah ditetapkan.

Hasil belajar IPA peserta didik Kelas VIII UPT SPF SMPN 48 Bulukumba Tahun Pelajaran 2020/2021 masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pada umumnya sebahagian besar peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya juga rendah.

Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu guru dalam mengarahkan peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dengan keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran secara pribadi maka hasil belajar yang akan didapatkan akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian seiring dengan pelaksanaan PPL pada Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) Tahun 2021 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang dengan mode pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan penelitian yang dirangkaikan dengan pelaksanaan PPL terdiri dari 3 siklus, yaitu Siklus I yang berlangsung pada tanggal 31 Mei s/d 14 Juni 2021, Siklus II berlangsung pada tanggal 15 Juni s/d 28 Juni 2021 dan Siklus III berlangsung pada tanggal 29 Juni s/d 13 Juli 2021.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar. Dari data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian terdapat tiga siklus tindakan, pada setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan secara berulang yaitu 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observing) dan 4) refleksi (reflecting). (Arikunto, 2005:74).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Data hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang diberikan di awal dan akhir pembelajaran.

Siklus I

Pada proses pembelajaran pada Siklus I terdapat kasus/ permasalahan yang didapatkan, diantaranya peserta didik belum dapat merumuskan masalah, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dalam mengemukakan pendapat, hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan kasus/permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan Siklus I, ada beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan tersebut, diantaranya peserta didik belum terbiasa dalam merumuskan masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang baru mereka dapatkan sehingga peserta didik belum dapat menerapkan sintaks-sintaks pembelajaran secara jelas.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak aktif dalam bahkan cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi temannya dari kelompok yang lain, hal ini disebabkan karena peserta didik seakan akan malu dan tidak percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang masih rendah yang dapat dilihat dari hasil pre tes dan pos tes yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Dari berbagai kasus yang ada pada Siklus I dan untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menerapkan alternatif solusi/tindakan pada Siklus I untuk diterapkan pada siklus berikutnya dengan membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah, selalu memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dalam diskusi kelompok, mengerjakan LKPD, memberi tanggapan dengan harapan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pada praktik mengajar berikutnya dapat meningkat.

Dari hasil postes pada Siklus I ini, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 68,67 dan persentasi ketuntasan sebesar 60% dan secara klasikal belum mencapai ketuntasan kelas.

Siklus II

Pada proses pembelajaran pada Siklus II terdapat kasus/ permasalahan yang didapatkan, peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan tidak ada tanggapan balik dari kelompok yang lain sehingga proses pembelajaran kurang interaktif.

Dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersentasikan hasil karya dan menyampaikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok lain, peserta didik cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga proses pembelajaran kurang interaktif.

Berdasarkan kasus/permasalahan yang timbul siklus II, ada beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan tersebut, diantaranya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang masih tidak aktif baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan mempresentasikan hasil karya kelompoknya. Peserta didik masih malu dan belum percaya diri, merasa takut salah sehingga mereka cenderung diam dan menunggu salah satu temannya untuk dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Begitu pula dalam menanggapi hasil presentasi kelompok, tidak ada tanggapan balik sehingga suasana pembelajaran cenderung kurang interaktif.

Hasil tindakan pada Siklus II setelah menerapkan solusi/tindakan pada Siklus I menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik sudah dapat bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya, mempersentasikan hasil kerja kelompoknya

walaupun dalam memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain belum terlaksana.

Dari hasil postes pada siklus II ini, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 76,00 dan persentasi ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 73,33% dari sebelumnya walaupun secara klasikal belum mencapai ketuntasan kelas.

Siklus III

Pada proses pembelajaran pada Siklus III terdapat kasus/ permasalahan yang didapatkan, diantaranya Dalam kegiatan eksperimen yang dilakukan setiap kelompok, peserta didik sudah aktif dalam merancang, melakukan dan mengumpulkan data. Tetapi dalam menanggapi hasil presentasi kelompok lain, peserta didik masih tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan kasus/permasalahan yang timbul pada siklus III, ada beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan tersebut, diantaranya yaitu keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran walaupun secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan.

Pada Siklus III, setelah menerapkan solusi/tindakan pada siklus sebelumnya yaitu melakukan pengamatan aktivitas melalui lembar observasi peserta didik yang dilakukan oleh seorang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Hasil belajar peserta didik pada kegiatan praktik mengajar ketiga ini menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,67 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 93,33% yakni hanya 1 peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulita (2019) dalam skripsi yang berjudul

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Gambar pada materi zat aditif dan zat adiktif di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar setiap siklusnya menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

adalah skor rata-rata hasil belajar sebesar 68,67 dan ketuntasan secara klasikal pada siklus I adalah 60 %. Pada siklus II adalah skor rata-rata hasil belajar sebesar 76,00 dan ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebesar 73,33 %. Pada siklus III adalah skor rata-rata hasil belajar sebesar 84,67 dan ketuntasan secara klasikal pada siklus III sebesar 93,33 %.

Dari data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif. Hasil yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan analisis statistic deskriptif pada siklus I

PENUTUP

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan seiring dengan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2021 merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi zat Aditif dan Zat Adiktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 48 Bulukumba. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka model pembelajaran Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai salah

satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yang lain dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maulita, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Gambar pada materi zat aditif dan zat adiktif Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Noviastuti Z, 2020. *Laporan Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan 2 SMP Negeri 3 Banggai*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sukidin., Basrowi., & Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia. Surabaya